

### BAB III

## GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG PALEMBANG

### A. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan

Berdasarkan pengelolaan data yang didapat dari hasil penelitian dan brosur masjid Agung diketahui bahwa Cikal bakal dan motivasi pembangunan masjid Agung Palembang bermula saat masjid yang didirikan Ki Gedeh Ing Suro (Sultan Palembang) terbakar dan dihancurkan oleh Mayor Van der Laen saat perang Palembang melawan Belanda pada tahun 1659. Saat itu, lokasi masjid ini berada di Keraton Kuto Gawang<sup>96</sup>.

Pada 1738 diadakanlah pembangunan masjid Agung dengan perletakan batu pertama oleh Sultan Mahmud Badaruddin I yang juga dikenal sebagai Sultan Mahmud Badaruddin Jaya Wikramo. Arsitektur awalnya masjid ini berbentuk bujursangkar, namun diketahui pula bahwa bentuk bangunan masjid ini persegi panjang<sup>97</sup>. Rancangannya yang paling menonjol ialah berundak dengan limas di puncaknya/mustaka<sup>98</sup>, jurai kelompok simbar<sup>99</sup>. Sehingga jika dilihat akan Nampak seperti bentuk atapnya memiliki kesamaan dengan masjid di Hua Nan, Cina.

---

<sup>96</sup>Data wilayah menyebutkan bahwa Keraton Kuto Gawang. Kalau sekarang berada di Kompleks PT. Pusri.

<sup>97</sup>Shafira Rianesti Noor, "Pernah Dihancurkan Belanda, Ternyata Ini Sejarah Berdirinya Masjid Agung Palembang Banyak Tak Tahu, diakses dari <https://palembang.tribunnews.com>, tanggal 30 Agustus 2019

<sup>98</sup>Mustaka adalah kepala dari atap pundak masjid Agung, diakses dari <https://gpswisataindonesia.info/2016/12/masjid-agung-palembang-kota-palembang-sumatera-selatan/pada> tanggal 03 September 2019, Pukul 10.30

<sup>99</sup>Simbar itu seperti tanduk kepala kambing sebanyak 13 buah di tiap sisinya,

Bangunan asli berbentuk bujur sangkar dengan atap linmas bersusun, ornament atapnya bergaya khas Palembangberpadu dengan linmas dipuncaknya yang disebut dengan Mustaka. Disebut demikian karena atap yang teratas terpisah dari atap di bawahnya yang di topang oleh tiang-tiang di atas yang terpisah oleh leher. Mustaka atau kepala dari atap pundak Masjid Agung, mempunyai jurai kelompok Simbar (Tanduk Kambing) yang dipasang pada atap masjid sebanyak 13 buah disetiap sisinya. Bentuk Mustaka yang terjurai dan melengkung ke atas pada keempt ujungnya. Masjid Agung Palembang mempunyai gerbang serambi masuk sebanyak 3 (tiga) buah, yang merupakan gapura masuk dari bagian timur, selatan dan utara.

Setelah mengalami berbagai inovasi dari berbagai arsitek maka masjid yang kemudian diresmikan pada hari senin tanggal 8 Jumadil Awal 115 H atau 26 Mei 1748 M<sup>100</sup> merupakan salah satu warisan Kesultanan Palembang. Tata letak masjid di utara Istana Kesultanan Palembang, di belakang Benteng Kuto Besak yang berdekatan dengan aliran sungai Musi. Secara administratif, berada di kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat 1, tepat dipertemuan Jalan Maerdeka dan Jalan Sudirman, pusat Kota Palembang<sup>101</sup>.

Pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Najamudin (masa pemerintahan 1758-1774) menara masjid Agung di bangun.

---

<sup>100</sup>Dokumen Arsip Masjid Agung Palembang, Tahun, 2018

<sup>101</sup>Dokumen Arsip Masjid Agung Palembang, Tahun, 2018

Lokasih menara masjid Agung terpisah dari bangunan utama, dan berada di bagian barat. Pola menara masjid berbentuk segi enan setinggi 20 meter. Rupa menara masjid menyerupai kelenteng. Bentuk atap menara masjid melengkung pada bagian ujungnya, dan beratap genteng. Menara masjid memiliki teras berpagar yang melilingi bangunan menara.

Pada tahun 1819-1821, renovasi dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Setelah itu, ekspansi lebih lanjut dilakukan pada tahun 1893, 1916, 1950, 1970, dan terakhir di tahun 1990-an. Selama ekspansi pada 1966-1969 oleh Yayasan Masjid Agung, lantai kedua dibangun dengan luas tanah 5.520 meter persegi dengan kapasitas 8.000 orang. Selama renovasi dan pembangunan di tahun 1970-an oleh Pertamina, menara masjid pun dibangun. Menara dengan gaya asli Cina tersebut masih dipertahankan sampai sekarang.

Perluasan pertama Masjid Agung Palembang dilaksanakan pada tahun 1897 oleh pangeran Nata Agama Karta Manggala Mustofa Ibnu Raden Kamaluddin. Lahan yang dijadikan areal kawasan masjid merupakan wakaf dari Sayyid Umar bin Muhammad Assegaf dan Sayyid Achmad bin Syech Shahab. Kemudian nama Masjid Sultan diubah menjadi Masjid Agung.

Perbaikan dan perluasan Masjid dilakukan kembali pada tahun 1893. Pada tahun 1916 bangunan menara masjid disempurnakan. Kemudian pada tahun 1930, dilakukan

perubahan struktur pilar masjid. Yakni menambah jarak pilar dengan atap menjadi 4 meter. Pada kurun tahun 1966-1969 dibangun lantai kedua. Luas Masjid menjadi 5.520 meter persegi dengan daya tampung 8.000 jama'ah. Pada tanggal 22 Januari 1970 dimulai pembangunan menara baru yang disponsori oleh Pertamina. Menara baru ini setinggi 45 meter, mendampingi menara asli bergaya Cina. Renovasi Masjid Agung diresmikan pada tanggal 1 Februari 1971.

Renovasi ini dilakukan dengan menambah tiga bangunan yaitu bangunan arah selatan dan bangunan arah utara, bangunan tiga lantai di arah timur, serta bangunan kuba. Sekarang bangunan utara ada serambi dalam bentuk U seluas 4,20 m<sup>2</sup>, setelah direnovasi ruangan terbuka berbentuk U diperluas menjadi 9 m<sup>2</sup>. Atap berunduk dengan limas di puncaknya (Mustaka), atap tersebut mempunyai jurai kelompok simbar dan duri yang berbeda pada tiap sisi. Pada dua sisi memiliki masing-masing 13 jurai, sedangkan dua sisi lainnya ada 12 jurai. Setelah direnovasi jurai pada tiap sisi memiliki jumlah bangunannya saja yang mengalami perubahan, lantainya pun semula dari batu tehel merah menjadi batu granit. Renovasi ini menelan biaya Rp. 32 Milyar. Pembebasan tanah yang selama ini pemukiman penduduk mencapai Rp. 10 Milyar. Luas Masjid Agung yang dahulunya 15.400 m<sup>2</sup> menjadi 1.512 m<sup>2</sup>. Daya tampung 8.500 jemaah menjadi 15.000 jama'ah.

Peresmian renovasi Masjid Agung Palembang ini oleh Presiden RI, Megawati Soekarno Putri Senin 16 Juni 2003 berselang satu bulan kemudian dikeluarkanlah surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : MA /233/2003, tanggal 23 Juli 2003 yang menetapkan status Masjid Agung Palembang sebagai Masjid Nasional dan sebagai warisan budaya masa lalu, Masjid Agung juga dilindungi oleh Undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya Serta Surat Peraturan Menteri Nomor : PM. 19/UM.101/MKP/2009 Tentang Penetapan Obyek Vital Nasional Bidang Kebudayaan Dan Pariwisata<sup>102</sup>.

### **B. Letak Geografis**

Masjid ini letaknya di pusat kota Palembang tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman No. 1, Kel.19 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dengan arsitektur yang khas perpaduan dari bangunan-bangunan tradisional di Palembang, China dan eropa. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh etnis China Muslim di kota Palembang yang sudah melebur dengan penduduk local.

TABEL 3.1  
KEADAAN MASJID AGUNG

NO	Identifikasi	Data
1	ID Masjid	01.5.06.12.11.000001
2	Luas Tanah	15400 m <sup>2</sup>

---

<sup>102</sup>Dokumen Arsip Masjid Agung Palembang, Tahun. 2018

3	Status Tanah	SHM
4	Tahun Berdiri	1748
5	Daya Tampung Jamaah	15.000
6	Fasilitas	Parkir, Taman, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Aula Serba Guna, Kantor Sekretariat, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
7	Kegiatan	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu <sup>103</sup> .

Sumber: (<https://simas.kemenag.go.i>)

### C. Tata Lokasi Lingkungan Perparkiran Masjid Agung

Masjid Sultan dirancang oleh seorang arsitek dari Eropa. Konsep bangunan masjid memadukan keunikan arsitektur Nusantara, Eropa dan Cina. Gaya khas arsitektur Nusantara

---

<sup>103</sup>[http://Sistem Informasi Masjid Seluruh Indonesia \\_ Profil Masjid\\_Mushalla.htm](http://Sistem%20Informasi%20Masjid%20Seluruh%20Indonesia%20_%20Profil%20Masjid_Mushalla.htm), diakses pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.00

adalah pola struktur bangunan utama berundak tiga dengan puncaknya berbentuk limas. Undakan ketiga yang menjadi puncak masjid atau mustaka memiliki jenjang berukiran bunga tropis. Pada bagian ujung mustaka terdapat mustika berpola bunga merakah. Bentuk undakan bangunan masjid dipengaruhi bangunan dasar candi Hindu-Jawa, yang kemudian diserap Masjid Agung Demak.

Tempat khusus daerah parkir Masjid Agung Palembang berada di dua tempat yaitu ada yang terletak di luar pagar Masjid dan di dalam pagar Masjid, dalam penelitian ini penulis mengambil tempat khusus parkir yang berada di halaman atau lapangan Masjid Agung, dimana lebih tepatnya berada di gerbang atau pintu masuk parkir yang berada di bagian timur Masjid Agung Palembang. Area parkir masjid ini sangat luas, sehingga jamaah maupun masyarakat umum yang datang kesana bisa langsung memarkirkan kendaraanya ke tempat parkir yang telah disediakan dan juga kendaraan disana dapat di parkir dengan aman dan tersusun rapi<sup>104</sup>.

Petugas parkir di area Masjid Agung Palembang pada awal Agustus 2019-sekarang yaitu berjumlah 9 (sembilan) orang pagi sampai siang, hasil setoran dari pungutan parkir dilaporkan setiap harinya ke Yayasan sebesar Rp.400.000. Ruang lingkup parkirnya sangat luas dan banyak sekali jumlah kendaraan jamaah terutama pada hari Jum'at. Penelolan perparkiran di kelola oleh

---

<sup>104</sup>Husin, Pengurus Parkir Masjid Agung Palembang, Wawancara, 29 Agustus 2019

pihak Yayasan Masjid itu sendiri berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh pihak Yayasan Masjid Agung Palembang.

Berdasarkan surat keputusan yayasan Masjid Agung Palembang tim pengelola jasa parkir kendaraan roda empat dan roda dua diberikan tugas sebagai berikut:

1. Menata administrasi dan lapangan parkir seluruh kegiatan parkir di lingkungan halaman Masjid Agung.
2. Mengatur proses penerimaan dan pengeluaran keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dengan pengurus Yayasan Masjid Agung.
3. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap jalannya pelayanan parkir di lingkungan halaman Masjid Agung.
4. Memungut infaq parkir sebesar:
  - a. Kendaraan roda dua (motor) Rp. 2000,/setiap kendaraan
  - b. Kendaraan roda empat Rp. 5000,/setiap kendaraan
5. Menyetorkan hasil penerimaan bersih (total penerimaan dikurangi biaya operasional dan gaji petugas) secara rutin sejumlah minimal Rp. 400.000 ,. Setiap hari.
6. Setiap 6 (enam) bulan diadakan evaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan lapangan maupun hasil penerimaan.
7. Apabila setiap bulan ada kelebihan/keuntungan pendapatan parkir, maka hasil tersebut adalah sebagai insentif untuk tim



pengelola sebesar 50% dan 50% lainnya untuk Yayasan Masjid Agung Palembang<sup>105</sup>.

## **D. Visi Dan Misi Masjid Agung Palembang**

### **1. Visi**

Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai Masjid teladan, serta menjadi pusat pembinaan umat dan *ukhwah islamiyah* di Sumatera Selatan sebagai Masjid Agung Nasional. Dimasa mendatang diharapkan Masjid Agung Palembang akan menjadi percontohan bagi masjid-masjid lain di wilayah Sumatera Selatan. Dengan meningkatkan mutu kehidupan umat terpadu dalam hubungan dengan Allah dan sesama Manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dengan berfaham pada *ahlussunnah waljama'ah*, dalam bidang aqidah dan mazhab Syafe'i dalam bidang fikih khususnya pelaksanaan peribadatan di Masjid Agung Palembang. Untuk mewujudkan visi tersebut perlu adanya peningkatan yang signifikan, mulai dari peningkatan fisik dengan merenovasi/memperbaiki bangunan-bangunan yang belum layak, sampai kepada peningkatan pelayanan kepada jamaah, baik pelayanan dalam peribadatan maupun pelayanan kepada umar secara umum, sehingga tidak hanya megah dalam bangunan fisik, tetapi juga dalam jiwa dan semangat serta kinerja organisasinya<sup>106</sup>.

### **2. Misi**

---

<sup>105</sup> Surat Keputusan Yayasan Masjid Agung Palembang, 24 Juni 2019

<sup>106</sup> Dokumen Arsip Masjid Agung Palembang. Tahun, 2018

- a. Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai percontohan bagi Masjid-Masjid lain di wilayah Sumatera Selatan dan melalui Masjid Agung Palembang meningkatkan mutu kehidupan umat secara terpadu dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia berdasarkan faham Islam *Ahlussunah waljama'ah* dalam bidang aqidah dan Mazhab Syafe'i Fiqih khususnya pelaksanaan peribadatan.
- b. Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai wahana pemberdayaan masyarakat berakhlaqul karimah untuk peningkatan kesejahteraan umat.
- c. Membina dan meningkatkan peran serta generasi muda dalam memakmurkan masjid agung Palembang sebagai kader penegak kemajuan umat.
- d. Menjadikan masjid agung Palembang sebagai wadah untuk meningkatkan *ukhuwah* antar ulama, umaroh, umat dan masyarakat luas<sup>107</sup>.

#### **E. Program**

Program yang ada di Yayasan Masjid Agung Palembang yaitu, sebagai berikut:

1. Cawisan rutin ba'da sholat rawatib
2. Pengajian rutin ibu-ibu
3. Pembinaan mualaf
4. Pembinaan remaja dan pemuda masjid
5. Pembinaan anak yatim

---

<sup>107</sup>Dokumen Arsip Masjid Agung Palembang. Tahun, 2018

6. Pelayanan mobil jenazah
7. Pelayanan musafir
8. Pembinaan TK/TPA
9. Pendidikan TK Islam
10. Pendidikan Usia Dini (PAUD)
11. Pendidikan Kader Ulama (Program 3 bulan, 6 bulan dan 1 tahun)
12. Pengajaran Kitab Kuning
13. Pelatihan Imam, khotib dan Bilal Jenazah
14. Peringatan hari-hari besar Islam
15. Biro konsultasi Agama
16. Pendidikan Madrasah Diniyah
17. Sekolah Dasar Islam Darussalam<sup>108</sup>.

## **F. Kepengurusan Dan Pembagian Kerja**

### **1. Pembina**

- |             |  |
|-------------|--|
| Ketua       | : KMS. H. A. HALIM ALI                     |
| Wakil Ketua | : DRS. KH. MAL AN ABDULLAH, M.HI           |
| Sekretaris  | : DRS. KH. SYARIFUDDIN Y' CUB,<br>M.HI     |
| Anggota     | : PROF. DR. KI. H. SAID AGIL AL-<br>MUNAWR |
| Anggota     | : H. AHMAD TAUFIK                          |
| Anggota     | : DRS. MGS. HM. IDRUS ALI                  |
| Anggota     | : KI. H.M. MUDARRIS, SM                    |

---

<sup>108</sup>Dikutip Dari Brosur Masjid Agung Palembang, Tahun, 2018

Anggota : PROF. DR. H CHOLIDIH ZAINUDDIN,  
MA

Anggota : DRS. KH. KGS. WAHAB AHMAD

## **2. Penasehat**

- 1) DRS. H. A. ZAINUDIN DJAUHARY
- 2) DRS.KGS. A. BADARUDDIN, S.Ag
- 3) DR. H. M. HATA RAJASA
- 4) PROF. DR. IR. H. ANIS SAGGAF, MSC
- 5) RIDWAN AHMAD, SE, AK,.MMASKOLANI, SE,  
MA
- 6) KMS. H. ABDULLAH HAMI, SH, M.HUM
- 7) H.M . NOOR MARZUKI, SH

## **3. Pengawas**

Ketua : MUKTI SULAIMAN, SH  
 Sekretaris : MUHAMAD SYUKRI, S.Ag, SH. MH  
 Anggota : RHM. ADI RASYIDI, SE  
 Anggota : KMS. H. AHMAD SOBRI FADILA  
 Anggota : RADEN H.M. ISMAIL. AKIB, S.SOS  
 Anggota : DR.KEMAS. H. HATTA DAHLAN

## **4. Pengurus**

Ketua Umum : IR. KGS, H. AHMAD SARNUBI  
 Katua : KMS, H. ANDI SYARIFUDDIN,  
S.Ag  
 Sekretaris Umum : IR. H. R.A RACHMAN ZETH,  
M.SI

Sekretaris : KGS. MUHAMMAD NUHDIN  
 HALIM, A.Md  
 Bendahara : R.M.A. SOBRI, SE

### **5. Pengurus Perbidang**

Bidang Peribadatan : H.M FARHAN SULFANI,  
 S.Pd.I  
 Bidang Pendidikan : DRS. DHENI ABDULLAH  
 Bidang Pembangunan : BAMBANG SUGIANA  
 Bidang Humas : IKHSAN, SH. MH  
 Bidang Dakwah : IR. H. ABDULLAH  
 SAGAF, SE

### **G. Aktifitas Ekonomi Di Lingkungan Masjid Agung Palembang**

#### **1. Perdagangan**

Aktifitas ekonomi yang ada di lingkungan Masjid Agung ini yaitu, perdagangan (jual beli) yang dilakukan pada hari jum'at menjelang sholat jum'at dan selesai sholat jum'at, sebagian besar pedagang itu berasal dari luar kota Palembang, mereka melakukan transaksi jual beli didalam halaman Masjid Agung Palembang.

Mayoritas para pedagang yang berjualan di Masjid Agung Palembang dari orang tua mereka dulu sampai sekarang anak cucunya berjualan di halaman Masjid ini pada hari jum'at. Para pedagang ini membuka aktifitas penjualannya sekitar pukul sembilan pagi mereka sudah sibuk merapikan barang

dagangannya masing-masing, pedagang yang berjualan di halaman Masjid Agung Palembang hanya beberapa jam saja sekitar pukul dua meraka sudah membereskan barang dagangannya dan berjualan kembali di hari jum'at.

Jenis barang yang dijual oleh pedagang di halaman Masjid Agung ini sangat beragam seperti, minyak wangi, perlengkapan sholat, aksesoris, baju bekas (bj), buku-buku Islam, majalah, makanan dan minuman.

## 2. Jasa Tempat Penitipan Sandal

Jasa tempat penitipan sandal termasuk dalam salah satu aktifitas ekonomi yang ada di lingkungan Masjid Agung Palembang. Jasa ini berada di tiap-tiap sudut pintu masuk Masjid Agung, dimana dari tiap-tiap tempat penitipan ini sudah ada penjaganya masing-masing yang bertugas untuk merapikan dan menjaga sandal dari jamaah yang sholat disana.

Jasa penitipan ini sangat membantu sekali, karna dapat menjaga kerapian dan ketertiban lingkungan masjid. Dengan adanya tempat penitipan ini juga menciptakan kenyamanan dan keamanan, sehingga tidak ada jamaah yang kehilangan sandal/sepatu dan khusyuk saat beribadah. Jasa tempat penitipan sandal ini juga dipungut biaya, namun biaya yang diberikan pada jamaah yang menitipkan sandalnya di sana tidak ada tarif khusus, jamaah hanya membayar sejumlah

uang sesuai keihlasan hati mereka tidak ada paksaan dari penjaga tempat penitipan tersebut<sup>109</sup>.

---

<sup>109</sup>Husin, Pengurus Parkir Masjid Agung Palembang, Wawancara, 29 Agustus 2019